

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan sumber daya laut yang melimpah dengan biota didalamnya dan terletak di kawasan khatulistiwa dengan iklim tropis pada persilangan rute-rute pelayaran internasional antara samudra Hindia dan samudra Pasifik dan antara Benua Asia dan Benua Australia, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki potensi sumber daya alam kelautan terbesar di sektor perikanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan AriWahyono (2001:5) bahwa Indonesia memiliki lebih dari 17 ribu buah pulau dengan panjang garis pantai 81 ribu kilometer. Hal demikian memungkinkan berkembangnya corak mata pencaharian masyarakat setempat dalam usaha yang berkaitan dengan sektor kelautan, sehingga mata pencaharian sebagai nelayan banyak dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang daerah- daerah pantai.

Sebagai negara maritim yang kaya akan sumber daya kelautan tentunya pendapatan masyarakat dalam bidang penangkapan ikan laut sangat besar. Namun pada kenyataannya keadaan ini tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Buktinya usaha dibidang penangkapan ikan bagi masyarakat kepesisiran ternyata tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok bagi keluarga nelayan sehari- hari. Hal ini

seperti yang dinyatakan oleh Ketua Umum DPP Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Yussuf Solichien Martadiningrat bahwa sedikitnya 14,58 juta atau sekitar 90 persen dari 16,2 juta nelayan di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan.

(<http://www.bappenas.go.id/node/71/1115/pembangunan-kelautan-dalam-kontekspemberdayaan-masyarakat-pesisir---oleh-yussuf-solichien-martadiningrat-kpel->).

Dalam lingkungan masyarakat kepebisiran, nelayan dikelompokkan menjadi beberapa macam kriteria sesuai dengan jenis pemberdayaannya. Menurut Efrizal Syarief Sekretariat Koordinasi Pengembangan Ekonomi Lokal Bappenas,

(<http://www.bappenas.go.id/node/71/1115/pembangunan-kelautan-dalam-konteks-pemberdayaan-masyarakat-pesisir---oleh-efrizal-syarief-sekretariat-kpel-/>).

dalam pemberdayaan masyarakat kepebisiran tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena didalam habitat kepebisiran terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

- a) Masyarakat Nelayan, adalah kelompok masyarakat kepebisiran yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu Nelayan modern dan Nelayan tradisional. Kedua kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.
- b) Masyarakat nelayan pengumpul/bakul, adalah kelompok masyarakat kepebisiran yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual

ke masyarakat sekitarnya atau dibawah ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat kepebisiran perempuan.

- c) Masyarakat nelayan buruh, adalah kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat kepebisiran. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (ABK) pada kapal-kapal juragan dengan pendapatan yang minim.
- d) Masyarakat nelayan tambak, masyarakat nelayan pengolah, dan kelompok masyarakat nelayan buruh.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa pembagian masyarakat kepebisiran dikelompokkan berdasarkan dengan pemberdayaannya. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung yang merupakan daerah kepebisiran dengan urutan kedua terbanyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan setelah buruh

Pengelompokan nelayan di kelurahan kangkung dibagi atas alat tangkap yang mereka gunakan. Namun tidak menutup kemungkinan anggota nelayan ini berpindah kelompok sesuai dengan pergantian alat tangkap yang digunakan, tetapi untuk pindah kelompok, nelayan yang pindah harus membeli alat tangkap yang harganya rata-rata sangat mahal. Beberapa alasan yang mempengaruhi nelayan tersebut berpindah dari kelompok adalah karena musim tangkapan ikan, alat tangkap mereka sudah sangat rusak dan tidak mampu membeli alat tangkap yang serupa sehingga mereka membeli alat tangkap baru yang lebih murah.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung dapat dilihat melalui tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

No	Lingkungan	Jumlah Nelayan (KK)	Persentase (%)
1	Lingkungan I	18	5,45
2	Lingkungan II	132	40,00
3	Lingkungan III	180	54,54
Jumlah		330 KK	100,00

Sumber : Hasil Prasurvei Februari 2009

Berdasarkan hasil prasurvei pada tabel 1 dapat diketahui bahwa di Kelurahan Kangkung terdiri dari tiga lingkungan dimana jumlah nelayan yang paling banyak terdapat di lingkungan tiga dan lingkungan dua, sedangkan pada lingkungan satu jumlah kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan hanya sebesar 5,45 % saja ini dikarenakan hampir seluruh masyarakat di lingkungan satu lebih banyak bekerja sebagai pedagang.

Nelayan di Kelurahan Kangkung bekerja secara berkelompok, setiap kali bekerja dalam menangkap ikan, tergantung dari besarnya muatan kapal yang digunakan. Ada beberapa klasifikasi yang dilihat dari jenis muatannya dengan ukuran 1,5 *Gross Ton* (GT) sampai dengan 6 *Gross Ton* (GT). Sebagian besar para nelayan di Kelurahan Kangkung menggunakan kapal yang berukuran 1,5 *Gross Ton* sampai 3 *Gross Ton*.

Pada prasurvei yang dilakukan setiap satu kapal yang berukuran 3 GT dapat memuat empat sampai enam orang dengan rata-rata setiap kali berlayar menempuh jarak 4 sampai 5 mil dan hasil muatan tangkapan dapat mencapai tiga

ton. Apabila dalam satu ton para ABK (Anak Buah Kapal) dan nahkoda kapal dapat menjual hasil tangkapan ke pelelangan yang dikelola KUD Mina Jaya sebesar Rp. 8.000.000,- hasil penjualan ini dikurangi dengan biaya perbekalan yang mereka bawa dalam lima hari berlayar.

Perbekalan yang mereka bawa hasil dari meminjam di toko untuk kebutuhan hidup mereka selama di laut. Rata-rata mereka meminjam di toko kurang lebih sebesar Rp. 6.000.000,- untuk setiap kali berlayar. Jadi untuk setiap kapal yang berukuran 3 GT yang berjumlah enam orang ABK ditambah satu orang nahkoda dengan jumlah hasil tangkapan tiga ton ikan dalam waktu lima hari hasilnya ini dibagi dua dengan juragan (pemilik kapal) sehingga pendapatan yang mereka terima sebesar Rp. 12.000.000,- kemudian dipotong uang perbekalan sebesar Rp. 6.000.000,- jadi sebesar Rp. 6.000.000,- belum lagi dipotong uang jasa nahkoda sebesar Rp. 2.000.000,- menjadi Rp. 4.000.000,- pendapatan ini kemudian dibagi enam orang ABK sehingga pendapatan bersih yang di terima setiap ABK kurang lebih sebesar Rp. 666.000,-.

Jika melihat besarnya potensi sumber daya laut khususnya pada sektor perikanan, maka pandangan yang ada pada masyarakat terhadap kehidupan nelayan, bahwa seharusnya kehidupan nelayan berada dalam kondisi hidup yang sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok seperti yang dinyatakan oleh Daan Dimar dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers (1983:300).

Namun demikian, pada kenyataan yang ada menunjukkan bahwa kehidupan yang dijalani oleh nelayan di Kelurahan Kangkung secara umum ternyata terjebak dalam kemiskinan dengan kondisi bangunan rumah yang tidak layak, lingkungan

yang kumuh serta kurang tersedianya sarana air bersih. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh James. P. Pardede bahwa nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan tersebut masih banyak yang tinggal di rumah sangat sederhana bahkan jauh dari layak. Sebagian besar para nelayan masih tinggal di rumah-rumah dengan material dari kayu atau papan, beratap nipah dan sebagian kecil seng serta berlantai papan.

Pendapatan yang tergolong kecil mengakibatkan kesejahteraan hidup keluarga nelayan rendah. Hal ini tercermin dari taraf hidup nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung yang rata-rata masih jauh dibawah tingkat kesejahteraan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan seperti tingkat pendidikan nelayan yang rendah, modernisasi dibidang teknologi penangkapan dan perkapalan terlambat sehingga berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan, tempat tinggal nelayan yang tidak mencerminkan perumahan yang sehat ini terlihat dari kondisi bangunan rumah yang tidak layak dan lingkungan yang kumuh, selain itu faktor alam juga ikut mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan seperti pada terang bulan dimana para nelayan sulit mendapatkan ikan karena aktivitas ikan pada terang bulan tidak berkelompok selain itu ikan dapat melihat apabila ada kapal nelayan di permukaan laut yang menyebabkan ikan-ikan menjauh dari kapal nelayan.

Jumlah pendapatan sebagai nelayan ternyata tidak sesuai dengan jumlah pengeluaran para nelayan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari, hal ini dapat di lihat dari data yang disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rincian Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Tahun 2009.

No	Nama	Pekerjaan Pokok	Pendapatan per bulan (rupiah)	Pengeluaran per bulan (rupiah)
1	Jainudin	Nelayan	1.000.000	1.200.000
2	Sugeng	Nelayan	800.000	800.000
3	Maskud	Nelayan	950.000	1.200.000
4	Sodikin	Nelayan	1.000.000	1.000.000
5	Tarsan	Nelayan	1.500.000	1.800.000
6	Anin	Nelayan	800.000	1.500.000
7	Yanto	Nelayan	1.500.000	1.800.000
8	J. Irwansa	Nelayan	800.000	1.000.000
9	Ernawa	Nelayan	1.500.000	1.800.000
10	Titi	Nelayan	1.000.000	1.200.000

Sumber : Hasil Pra Survei Februari 2009.

Dari data yang telah disajikan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah pengeluaran nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang mereka terima dari hasil pekerjaan mereka sebagai nelayan, adapun jenis pengeluaran nelayan yang bersifat konsumtif dan produktif.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan jenis alat tangkap, jenis perahu, jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung tahun 2009.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Alat tangkap ikan yang digunakan nelayan.

2. Jumlah tangkapan ikan.
3. Jangkauan jarak berlayar.
4. Faktor alam pada terang bulan.
5. Jenis perahu yang digunakan.
6. Jumlah pendapatan kepala keluarga nelayan.
7. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga nelayan.
8. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan peran jenis alat tangkap, jenis perahu dan jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung antara lain sebagai berikut:

1. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan.
2. Jenis perahu yang digunakan oleh nelayan.
3. Jangkauan jarak berlayar yang tempuh oleh nelayan.
4. Jumlah pendapatan kepala keluarga nelayan.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengingat begitu pentingnya berbagai permasalahan mengenai peranan jenis alat penangkap ikan, jenis perahu yang digunakan, jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sesuai dengan batasan masalah yang telah di batasi.

Masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan peralatan penangkap ikan yang digunakan oleh nelayan berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung?
2. Apakah perbedaan jenis perahu yang digunakan dalam penangkapan ikan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung?
3. Apakah ada pengaruh jangkauan jarak penangkapan ikan terhadap besarnya jumlah pendapatan setiap kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai peranan alat tangkap ikan yang digunakan terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mendapatkan informasi peranan jenis perahu yang digunakan terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mendapatkan informasi peranan jangkauan jarak terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk meningkatkan produksi tangkapan ikan yang diperoleh nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
3. Untuk memperbaiki penggunaan alat tangkap ikan bagi masyarakat nelayandi Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
4. Menerapkan ilmu pengetahuan secara teori tentang geografi ekonomi untuk diterapkan di lapangan.
5. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk memperhatikan kehidupan para nelayan berdasarkan kajian geografi.
6. Sebagai suplemen bahan ajar geografi Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) semester II pada pokok bahasan kegiatan aktifitas penduduk berdasarkan kondisi fisik muka bumi dan pada bahan ajar geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) semester II pada

pokok bahasan Sumber Daya Alam, Sub Pokok Bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kehidupan di daerah pesisir.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah jenis alat tangkap, jenis perahu, jangkauan jarak berlayar dan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2009.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi ekonomi.  
Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) bahwa: Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya.

Digunakannya geografi ekonomi sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena topik kajiannya sangat terkait dengan kehidupan manusia yang memang tidak terlepas aktivitas ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam penelitian ini akan mempelajari masalah yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi manusia di bidang perikanan laut.